

**KONTRIBUSI KOMPETENSI DAN KERJASAMA PENILIK TERHADAP
KINERJA PENILIK DALAM PENGENDALIAN MUTU PROGRAM
PENDIDIKAN NONFORMAL DI KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

I S W A N D I
NIM: 20002

*Dtulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH & ORANG DEWASA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

ISWANDI 2012. Contribution of Competency and Cooperation Inspectors Performance towards Quality Control Inspectors in Non-formal Education Program in Kabupaten Agam. Thesis. Grafuate Program. State University of Padang.

Based on field observations, researchers observed that the performance of quality control inspector in non-formal education program in Kabupaten Agam was not optimal yet. Researchers supposed overseers competence and cooperation contribute to the performance of quality control inspector in non-formal education program in Kabupaten Agam, therefore it should be held to review the truth.

This research intended to reveal the contribution of competence towards the performance of supervisors and co-operation quality control inspector in non-formal education program. The hypothesis tested in this research were: 1) the competence of inspectors contributed to the performance of quality control inspector in non-formal education program, 2) cooperation Inspectors contributed to the performance of quality control inspector in non-formal education program, 3) competence and cooperation of inspectors jointly contributed to the performance quality control inspector in non-formal education program.

The research population was all non-formal education superintendent in Kabupaten Agam his status as civil servants were 34 people. The sample of this research were all the inspectors, by using census research technique or total sample, by considering the strata level of education, working period, and gender. The instrument that was used for data collection were questionnaires that have tested the validity and reliability. The collected data were analyzed using correlation and regression techniques.

The results of this research showed that: 1) the competence of inspectors contributed significantly to quality control inspector in performance of non-formal education programs , 2) the cooperation of inspectors contributed significantly to the performance of quality control inspector in a non-formal education program, and 3) competence and cooperation of inspectors jointly contributed to the performance of quality control inspector in non-formal education program.

The implications of research findings was the competence of supervisors and co-operation were two important factors that could affect the performance of quality control inspector in non-formal education program in Kabupaten Agam, in addition to other factors not examined in this research.

ABSTRAK

ISWANDI 2012. Kontribusi Kompetensi dan Kerjasama Penilik Terhadap Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Agam. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam belum optimal. Peneliti menduga kompetensi penilik dan kerjasama berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam, oleh karena itu perlu diadakan untuk mengkaji kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kompetensi penilik dan kerjasama terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) kompetensi penilik berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal, 2) kerjasama penilik berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal, 3) kompetensi dan kerjasama penilik secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh penilik pendidikan nonformal di Kabupaten Agam yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berjumlah 34 orang. Dalam penelitian ini, semua penilik dijadikan sampel dengan menggunakan teknik penelitian sensus atau disebut juga sampel total, dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan, masa kerja, jenis kelamin. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik kolerasi dan regresi.

Hasil penelian menunjukan bahwa: 1) kompetensi penilik memberi kontribusi secara signifikan terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal 2) kerjasama penilik memberi kontribusi secara signifikan terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal dan 3) kompetensi dan kerjasama penilik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.

Implikasi dari temuan penelitian adalah bahwa kompetensi penilik dan kerjasama merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam, disamping faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Iswandi*
NIM : 20002

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|-----------|
| <u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing I | ----- | 27-8-2012 |
| <u>Dr. Najibah Taher, M.Pd.</u> Pembimbing II | ----- | 27-8-2012 |
| Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang | Ketua Program Studi/Kosentrasi | |
| <u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005 | <u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd.</u> NIP. 19550921 198303 1 004 | |

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

=====

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|--------------|
| 1. | Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. <i>(Ketua)</i> | ----- |
| 2. | Dr. Najibah Taher, M.Pd. <i>(Sekretaris)</i> | ----- |
| 3. | Prof. Dr. H. Aliasar, M.Ed. <i>(Anggota)</i> | ----- |
| 4. | Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. <i>(Anggota)</i> | ----- |
| 5. | Dr. Khairani, M.Pd. <i>(Anggota)</i> | ----- |

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Iswandi***

NIM. : 20002

Tanggal Ujian : 13-8-2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ***“Kontribusi Kompetensi dan Kerjasama Penilik Terhadap Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Agam”***., adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan menyebutkan nama pengarangnya dan mencantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2012
Saya yang menyatakan

Iswandi
NIM 20002

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kurnia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Kontribusi Kompetensi dan Kerjasama Penilik Terhadap Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Agam*”.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Najibah Taher, M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Prof. Dr. Aliasar, M.Ed. Prof. Dr. Neviyarni S, M.S. dan Dr. Khairani, M. Pd. sebagai dosen penguji yang telah banyak memeberikan sumbangan saran serta kritik untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Mukhayar sebagai Direktur Program Pascasarjana beserta Asisten I, II, para dosen, staf Tata Usaha serta karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penulisan tesis ini.
4. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam dan staf yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Kepala UPT Pendidikan TK, SD dan Luar Sekolah dan staf Tata Usaha se Kabupaten Agam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Kedua orang tua Darmi dan Rosni serta adik-adikku tersayang, yang telah ikut memberikan motivasi, memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program studi Administrasi Pendidikan Kosentrasi Pendidikan Luar Sekolah dan Orang Dewasa angkatan pertama tahun 2010, yang telah banyak memberikan support dan bantuan.

8. Teristimewa buat istri tercinta Feranita, AMK. dan anak tersayang Ayesha Zahratul Andra, dan calon sibuah hati, yang penuh kesabaran, pengertian, kasih sayang, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Semoga Allah SWT segala bentuk bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan dimasa mendatang, semoga tesis ini bermanfaat adanya. Amin.

Padang, September
2012

Penulis

ISWANDI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 11 |
| D. Perumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal | 15 |
| a. Pengertian Kinerja..... | 15 |
| b. Rumusan Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal | 18 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilik dalam Pengendalian | |

| | |
|---|-----------|
| Mutu Program Pendidikan Nonformal | 23 |
| 2. Kompetensi Penilik | 27 |
| a. Pengertian..... | 27 |
| b. Rumusan Tentang Kompetensi Penilik Pendidikan Nonformal | 31 |
| 3. Kerjasama Penilik | 35 |
| a. Pengertian..... | 35 |
| b. Pentingnya Kerjasama..... | 37 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Penilik..... | 38 |
| B. Penelitian yang Relevan | 39 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 40 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 44 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 46 |
| A. Metode Penelitian..... | 46 |
| B. Populasi dan Sampel | 47 |
| C. Definifi Operasional..... | 49 |
| D. Pengembangan Instrumen | 52 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 61 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 63 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN..... | 71 |
| A. Deskripsi Data | 71 |
| 1. Deskripsi Skor Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal dan Informal..... | 71 |
| 2. Deskripsi Skor Kompetensi Penilik | 72 |
| 3. Deskripsi Skor Kerjasama Penilik..... | 74 |
| B. Pengujian Persaratan Analisis | 75 |
| 1. Uji Normalitas Data | 76 |
| 2. Uji Homogenitas | 77 |
| 3. Uji Linearitas..... | 78 |
| 4. Uji Independensi Variabel Bebas | 79 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 80 |

| | |
|---|------------|
| 1. Hipotesis Pertama..... | 80 |
| 2. Hipotesis Kedua | 84 |
| 3. Hipotesis Ketiga | 88 |
| D. Pembahasan | 95 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 100 |
| BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 102 |
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Implikasi..... | 103 |
| C. Saran..... | 106 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 108 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 : Penyebaran Anggota Populasi Berdasarkan Strata | 47 |
| Tabel 2 : Penskoran Variabel X_1 , X_2 , dan Y | 53 |
| Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Instrumen | 54 |
| Tabel 4 : Rangkuman Hasil Analisis Kesaihan Butir-butir Insrtumen Setelah Uji Coba | 59 |
| Tabel 5 : Rangkuman Hasil Analisis Rehabilitas (Kehandalan) Instrumen Ketiga Variabel Penelitian | 60 |
| Tabel 6 : Kategori Tingkat Pemahaman Responden | 64 |
| Tabel 7 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r | 67 |
| Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal | 71 |
| Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Penilik (X_1) | 73 |
| Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Kerjasama (X_2)..... | 74 |
| Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov – Smirnov..... | 76 |
| Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas | 77 |
| Tabel 13 : Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X_1 Terhadap Y | 78 |
| Tabel 14 : Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X_2 Terhadap Y | 78 |
| Tabel 15 : Rangkuman Uji Independensi | 79 |
| Tabel 16 : Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Kolerasi Variabel X_1 dengan Variabel Y | 81 |
| Tabel 17 : Rangkuman Hasil Analisis Uji Signifikan Korelasi Variabel X_1 dengan Variabel Y | 82 |
| Tabel 18 : Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_1 dengan Variabel Y | 83 |
| Tabel 19 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 dengan Variabel Y | 83 |

| | |
|---|----|
| Tabel 20 : Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Korelasi Variabel X_2 dengan Variabel Y | 85 |
| Tabel 21 :Rangkuman Hasil Uji Signifikan Korelasi Variabel X_2 dengan Variabel Y | 86 |
| Tabel 22 : Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_2 dengan Variabel Y | 87 |
| Tabel 23 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 dengan Variabel Y | 87 |
| Tabel 24 : Rangkuman Analisis Koefisien korelasi Ganda Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Variabel Y | 89 |
| Tabel 25 : Rangkuman Hasil Uji Signifikan korelasi Ganda Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Variabel Y | 90 |
| Tabel 26 : Rangkuman Analisis Koefisien Determinasi Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Variabel Y | 90 |
| Tabel 27 : Rangkuman Analisis Regresi Ganda Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Variabel Y | 91 |
| Tabel 28: Kontribusi Relatif dan Kontribusi Epektif Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y | 92 |
| Tabel 29 : Rangkuman Analisis Korelasi Parsial | 93 |
| Tabel 30 : Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1 : Karakteristik Pembentukan Kompetensi Individu | 30 |
| Gambar 2 : Kerangka Pemikiran..... | 44 |
| Gambar 3 : Histogram Skor Kinerja Penilik dalam Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal Y | 72 |
| Gambar 4 : Histogram Skor Kompetensi Penilik X_1 | 73 |
| Gambar 5 : Histogram Skor Kerjasama Penilik X_2 | 74 |
| Gambar 6 : Struktur Kontribusi X_1 dan X_2 Terhadap Y | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Instrumen Uji Coba | 111 |
| Lampiran 2 : Hasil Analisis Uji Coba Variabel X1, X2 dan Variabel Y | 120 |
| Lampiran 3 : Instrumen Penelitian | 129 |
| Lampiran 4 : Tabulasi Data Penelitian | 138 |
| Lampiran 5 : Deskripsi Data Variabel X1, X2 dan Variabel Y | 145 |
| Lampiran 6 : Hasil Uji Coba Normalitas | 153 |
| Lampiran 7 : Hasil Uji Coba Homogenitas | 155 |
| Lampiran 8 : Hasil Uji Coba Linieritas | 159 |
| Lampiran 9 : Uji Independen Variabel Bebas | 161 |
| Lampiran 10 : Pengujian Hipotesis | 163 |
| Lampiran 11 : Penghitungan Pencapaian Responden | 169 |
| Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian..... | 172 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini telah menuntut adanya pembaharuan disegala bidang kehidupan, untuk itu maka peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan. Salah satu usahanya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya yang di sengaja dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan derajat dan martabat manusia baik individu maupun bangsa.

Pendidikan merupakan kiprah yang wajib dilakukan, ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan berbagai persoalan seperti kebodohan dan kemiskinan. Menyikapi hal tersebut berarti pendidikan harus diposisikan pada suatu tatanan khusus dan prioritas pertama dan utama yang maha penting dalam pembangunan bangsa.

Realitas kehidupan telah membuktikan bahwa kemajuan peradaban yang diperoleh bangsa-bangsa maju, salah satu indikasinya adalah kemajuan di bidang pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang diutamakan di negara kita, hal ini mengingat bahwa tujuan dari bangsa Indonesia adalah “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk melaksanakan program pembangunan pendidikan di Indonesia, kita kenal pendidikan formal, nonformal dan informal.

Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa perkembangan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hampir dapat dipastikan bahwa program pendidikan formal tidak mampu menjangkau dan melaksanakan semua misi dan tujuan pendidikan tersebut. Pencapaian tujuan dan pelaksanaan fungsi pendidikan nasional perlu didukung oleh program pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah, seperti yang dijelaskan pada pasal 26 ayat 1 bahwa:

Pendidikan nonformal bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, selanjutnya dalam ayat 2 dinyatakan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional” dan ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. (UU No 20 tahun 2003)

Bidang pendidikan nonformal adalah merupakan pendekatan dasar dalam pembangunan masyarakat sekaligus bagian terpenting dari program pembangunan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan PP No. 73 tahun 1991, tujuan pendidikan nonformal: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

(3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dengan jalur pendidikan sekolah.

Mencapai tujuan pendidikan nonformal tersebut, dibutuhkan adanya pendidik maupun tenaga kependidikan yang bergerak dibidang pendidikan nonformal. Salah satu tenaga pendidikan nonformal yang cukup potensial dan berhubungan langsung dengan masyarakat ialah para penilik. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 14 tahun 2010, tentang jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya, dijelaskan bahwa:

Penilik adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan penilikan pendidikan nonformal dan informal, yang meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, kursus dan pelatihan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, yang terdiri dari: penilik PAUD, penilik pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta penilik kursus. Penilik memiliki tugas utamanya melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur pendidikan nonformal dan informal (PNFI).

Tugas penilik adalah untuk mampu memotret mutu satuan pendidikan nonformal dan informal dan bahkan mampu melakukan pengendalian mutu yang dilakukan dengan cara: 1) melaksanakan perencanaan program pengendalian mutu pendidikan nonformal (PNF), 2) pelaksanaan pemantau program pendidikan nonformal (PNF), 3) melaksanakan penilaian program pendidikan nonformal (PNF), 4) melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan nonformal (PNF), dan 5) menyusun laporan hasil pengendalian mutu program pendidikan nonformal (PNF).

Penilik pendidikan nonformal orang pertama yang berhadapan langsung dengan kelompok masyarakat yang berkedudukan di Kantor Cabang Diknas Kecamatan (UPT Pendidikan SD, TK dan Luar Sekolah). Begitu sentralnya peran penilik pendidikan nonformal di lapangan maka tak heran bila peran serta mereka sangat menentukan terhadap kesuksesan program pendidikan nonformal dan informal di lapangan. Seorang penilik dituntut mempunyai kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya sehingga tujuan pendidikan nonformal dapat dicapai secara maksimal.

Mangkunegara (2004: 67) menjelaskan bahwa, kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Muhammad (2002: 25) menyatakan kata “kinerja” (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tergantung dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal merupakan hasil yang dicapai seorang penilik melalui proses monitor, penilaian, dan perbaikan agar hasilnya melebihi harapan dan memuaskan pelanggan khususnya dalam pendidikan nonformal. Semakin baik kinerja penilik maka akan semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan nonformal dan informal secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu kualitas kinerja penilik pendidikan nonformal di lapangan sangat mempengaruhi terhadap eksistensi dan berkembangnya program-program pendidikan nonformal di masyarakat.

Pentingnya kinerja penilik dalam pengendalian mutu pendidikan nonformal, pemerintah telah berusaha melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan penilik pendidikan nonformal melalui penataran, pelatihan, seminar, dan memberikan kesempatan kepada penilik pendidikan nonformal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya-upaya peningkatan mutu ini juga dibarengi dengan melengkapi sarana dan fasilitas belajar. Tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa penilik pendidikan nonformal cenderung mengabaikan tugas pokok mereka, baik dalam melaksanakan fungsi perencanaan, bimbingan, penilaian dan pengawasan program pendidikan nonformal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah masih banyak penilik yang belum memahami tupoksi pengendalian mutu dan evaluasi dampak dalam satuan pendidikan nonformal. Sehingga yang terjadi di lapangan kegiatan program pendidikan nonformal, tidak adanya pengendalian program, penilaian yang kontinue yang pada akhirnya program tersebut menjadi kurang efektif dan tidak produktif.

Monitoring dan pra survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 04 November 2011 di Dinas Pendidikan dan UPT Pendidikan TK, SD dan Luar Sekolah kecamatan di Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil wawancara dengan penilik dan kepala UPT Pendidikan TK, SD dan Luar Sekolah di beberapa Kecamatan menjelaskan bahwa: 1) masih adanya penilik pendidikan nonformal yang enggan menyusun perencanaan program pengendalian mutu pendidikan nonformal. Hal ini terindikasi dari hasil pembicaraan tersebut bahwa penilik pendidikan nonformal jarang membuat rencana kerja, baik rencana kerja tahunan maupun triwulan, 2) jarang penilik pendidikan nonformal jarang melaksanakan

pemantauan dari setiap program-program pendidikan nonformal yang ada di lapangan. Indikasinya dalam melakukan pemantauan dari setiap program yang ada hanya satu kali dilaksanakan oleh penilik dalam satu semester, bahkan ada juga yang tidak ada sama sekali, 3) masih adanya penilik pendidikan nonformal yang enggan melaksanakan evaluasi pengendalian mutu program pendidikan nonformal. Hal ini terindikasi dari hasil pengendalian mutu yang dilaksanakan penilik belum terprogram, 4) jarangngnya penilik melakukan bimbingan atau pembinaan terhadap pendidik dan penyelenggara program pendidikan nonformal. Hal ini terindikasi dari setiap program yang ada di lapangan banyak yang berhenti ditengah jalan, karena tidak adanya tindak lanjut dari setiap program, dan 5) adanya penilik pendidikan nonformal yang enggan menyusun laporan pelaksanaan pengendalian mutu program pendidikan nonformal kepada kepala UPTD pendidikan kecamatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam.

Data yang diperoleh melalui pra survei dan wawancara dengan sekretaris pengurus ikatan penilik Indonesia Kabupaten Agam (IPI), ternyata hampir sebahagian penilik pendidikan nonformal belum melaksanakan tugas yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 14 tahun 2010, tentang jabatan fungsional penilik, yaitu pengendalian mutu dan evaluasi dampak pendidikan nonformal. Hal ini dilihat dari: 1) kurang pahamnya para penilik pendidikan nonformal terhadap tugas pokok dan fungsi penilik, 2) pengangkatan penilik pendidikan nonformal oleh pejabat yang bersangkutan, tidak melihat kompetensi orang yang diangkat, bahkan ada yang diangkat dari pegawai tata usaha, 3) segelintir dari sebahagian penilik

pendidikan nonformal, yang tidak biasa mempergunakan teknologi seperti komputer.

Fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, apa bila dibiarkan terus-menerus tentu akan berdampak buruk terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal. Dengan demikian diperlukan upaya pengkajian melalui penelitian tentang faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam. Pemikiran yang demikianlah melatarbelakangi penelitian ini dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa, kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal belum optimal. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penilik pendidikan nonformal hendaknya memiliki kompetensi yang baik sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam pekerjaan. Keberhasilan penilik dalam pekerjaannya ditentukan oleh kompetensi penilik itu sendiri. Bila penilik pendidikan nonformal memiliki kompetensi yang baik, maka diperkirakan kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal cenderung akan lebih baik, dan hal ini akan berdampak pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Belum optimalnya kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seperti kesungguhan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan atau komitmen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya kinerja penilik dalam

pengendalian mutu program pendidikan nonformal diduga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: 1) kompetensi, 2) tanggung jawab, 3) motivasi kerja, 4) pengalaman kerja, 5) tingkat pendidikan, dan 6) kerjasama.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Mulyasa, 2007: 25). Kemampuan ini dapat berkembang melalui pendidikan dan latihan. Penilik pendidikan nonformal yang memiliki kemampuan yang tinggi akan cenderung berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola proses kepenilikannya. Fenomena yang ditemukan di lapangan, masih banyak penilik pendidikan nonformal di Kabupaten Agam yang belum menguasai dalam membuat perencanaan kepenilikan dengan baik, serta melaksanakan dan mengembangkan perencanaan program pendidikan nonformal yang diharapkan.

Tanggung jawab merupakan kepedulian seseorang terhadap suatu pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Sehubungan dengan hal ini Suharsimi (1988: 39) mengemukakan bahwa: “keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi merupakan komitmen dari orang tersebut, begitu juga halnya penilik pendidikan nonformal yang memiliki kinerja yang baik mereka dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dan loyalitas yang tinggi”. Fenomena di lapangan menunjukkan ada sebagian penilik pendidikan nonformal yang mengabaikan tanggung jawab yang diberikan atasan, baik dalam proses kepenilikan maupun dalam tugas-tugas lain.

Motivasi kerja merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat E.

Mulyasa (2007: 121) bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi dan menggerakkan faktor lain dalam menggerakkan aktifitas kerja. Fenomena di lapangan menunjukkan masih ada penilik pendidikan nonformal yang kurang motivasinya untuk melaksanakan tugas dengan baik. Mereka cenderung bersikap apatis terhadap tugasnya.

Pengalaman kerja adalah perolehan pengetahuan dan keterampilan dengan mengerjakan dan mengalami sesuatu. Dari sini timbul respon-respon tertentu dari orang yang mengerjakan dan mengalami sehingga terjadi pematangan dalam pola tingkah laku, system nilai, perbendaharaan konsep-konsep dan kekayaan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Zainudin Arif (1984: 3) bahwa: “setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup makin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalamannya dengan orang lain”. Melalui pengalaman yang dimilikinya, orang dewasa dapat mempertimbangkan perlu atau tidak perlu sesuatu program belajar yang diikutinya. Fenomena di lapangan menunjukkan masih banyaknya penilik yang belum berpengalaman dalam bidang kepenilikan, karena sebelumnya mereka dari guru atau pegawai lainya yang diangkat menjadi penilik pendidikan nonformal.

Tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan, didasarkan atas asumsi bahwa pendidikan merupakan landasan yang memberikan wawasan bagi seseorang, baik dalam cara berfikir maupun dalam cara seseorang bertindak, sehingga akan mempengaruhi pula pola prilaku kerjanya. Realitas kehidupan dalam dunia pekerjaan bahwa pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kerangka pembangunan, sebagaimana di

kemukakan oleh Ginajar Kartasmita (1996: 295) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai komponen utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia harus dapat ditingkatkan baik dari segi mutunya maupun dari segi jumlah tenaga-tenaga terdidiknya. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian penilik pendidikan nonformal yang tidak berdasarkan dari tenaga pendidikan nonformal.

Kerjasama dapat diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama karyawan, antar teman seprofesi, atau juga dengan masyarakat sekitar lingkungan organisasi. Hamalik (1993: 98) mengatakan bahwa proses kerjasama mengandung segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi dan dinamika. Dalam hal ini Nitisemito (1982: 95) mengemukakan bahwa kerjasama dalam suatu kelompok merupakan hal yang sangat penting, sebab adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan terjalinnya suatu kerjasama yang harmonis, maka diharapkan tercipta pula suasana kerjasama yang menyenangkan antara sesama penilik pendidikan nonformal dan akhirnya bermuara pada terciptanya kinerja yang baik. Fenomena yang ditemukan di lapangan terlihat bahwa, kerjasama antara penilik pendidikan nonformal dan penilik dengan kepala UPT pendidikan kurang efektif. Hal ini diduga mempengaruhi belum optimalnya kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, memperlihatkan banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal. Faktor kompetensi merupakan pondasi dalam memperoleh

keberhasilan dan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nonformal dan kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Indikasinya adalah apabila kompetensi tidak ditekankan kepada penilik maka pada umumnya penilik tidak akan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan yang ada, begitu juga halnya dengan kerjasama, tanpa kerjasama yang baik, pencapaian tujuan akan sulit untuk diwujudkan. Dengan terciptanya kerjasama yang baik di antara teman sejawat akan dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik, dalam suatu organisasi ataupun lembaga.

Kompetensi dan kerjasama penilik tersebut menjadi dua variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini, disamping berbagai variabel lain yang diduga ikut berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal, seperti: motivasi kerja, tanggung jawab, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya. Banyaknya variabel lain yang diduga berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal, maka penelitian ini dibatasi untuk mengungkap kontribusi kompetensi dan kerjasama penilik terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat mengenai kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam, serta hubungannya dengan faktor-faktor yang diduga paling dominan mempengaruhinya yaitu kompetensi

penilik dan kerjasama terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.

Masalah dalam penelitian ini secara lebih khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi penilik berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam?
2. Apakah kerjasama penilik berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam?
3. Apakah kompetensi dan kerjasama penilik secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi kompetensi penilik terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam.
2. Besarnya kontribusi kerjasama penilik terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam.
3. Besarnya kontribusi kompetensi dan kerjasama penilik secara bersama-sama terhadap kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mempunyai nilai, bukan saja bagi ilmu, namun juga hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan bidang ilmu pendidikan nonformal, serta memberikan pengembangan wawasan dan penguasaan kognitif pada tingkat akademis, yaitu memberikan informasi empirik di bidang kajian kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.

2. Manfaat Praktis

- a. Para penilik pendidikan nonformal di Kabupaten Agam dan Indonesia pada umumnya dalam upaya meningkatkan kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.
- b. Kepala UPT Pendidikan TK, SD dan Luar Sekolah di Kabupaten Agam sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal.
- c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se Sumatera Barat sebagai pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di wilayah kerjanya.
- d. Peneliti sendiri, untuk menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja penilik dalam pengendalian mutu program pendidikan nonformal di Kabupaten Agam.